

KATA PENGANTAR

Sebab Segala Sesuatu Adalah Dari Dia, Oleh Dia dan Kepada Dia: Bagi Dialah Kemuliaan Sampai Selama-Lamanya (Rm.11:36).

Segala puji dan syukur bagi Allah Tritunggal atas kasih dan kemurahan-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Analisis Implementasi Teori Pastoral Aart Van Beek Bagi Anak Yang Berduka di Gereja Toraja Jemaat Pa’kampan Klasis Bokin Pitung Penanian” dapat diselesaikan dengan baik. Di tengah segala tantangan dan rintangan penulis dalam penyusunan skripsi boleh dilalui semata hanya karena anugerah-Nya. Kiranya melalui tulisan ini, nama Tuhan yang dimuliakan.

Penyusunan skripsi merupakan salah satu bagian dari tanggung jawab penulis yang harus dipenuhi dan diajukan untuk menyelesaikan study Strata 1 (S1) di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Namun, penulis menyadari sebagai manusia yang terbatas, tentu tulisan ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan oleh penulis.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada setiap pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materil. Terima kasih yang setulusnya kepada;

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor IAKN Toraja.
2. Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th selaku Wakil Rektor I IAKN Toraja, yang juga sebagai dosen pembimbing I dalam mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi sekaligus sebagai orang tua penulis di kampus.
3. Dr. Abraham S. Tanggulungan, M.Si selaku Wakil Rektor II IAKN Toraja.
4. Dr. Setrianto Tarappa, M.Pd.K selaku Wakil Rektor III IAKN Toraja.
5. Bapak Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja, sekaligus sebagai dosen supervisi penulis selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)
6. Bapak Samuel Tokam, M.Th selaku Ketua Jurusan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja.
7. Bapak Darius, M.Th selaku Koordinator Program Studi Teologi IAKN Toraja.
8. Bapak Hardi Saputra, M.Th selaku dosen pembimbing II yang mendampingi serta mengarahkan penulis selama proses penyelesaian skripsi.
9. Dr. Yonatan Sumarto, S.Si., M.Th dan Bapak Ferdi Sapan Alextian, M. Psi selaku dosen penguji I dan II yang mengarahkan selama proses ujian proposal dan skripsi.
10. Bapak Ivan Sampe Buntu, M.Hum., Bapak Yan Malino, S.Th.,M.Pd.K dan Bapak Dr. Agustinus Ruben, M.Th selaku dosen wali selama penulis menempuh pendidikan.

11. Kepada semua dosen dan staf pegawai di IAKN Toraja yang telah membantu dan memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
12. Bapak Dr. Petrus Tiranda, M.Th, selaku orang tua di Mengkendek.
13. Kepada orang tua penulis, bapak Yakobus Bala dan ibu Esra Rita Rongko' yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan mendukung baik secara moral maupun materil.
14. Kepada ketiga saudara penulis, Jeri, Juflianti, Elonia. Bahkan seluruh keluarga, Nenek, om dan tante serta sepupu yang juga mendoakan dan membantu penulis sepanjang proses perkuliahan.
15. Kepada sahabatku yang terkasih, Windy Pakadang, Delfiati Tandi Seru, Reni Lukas, Dian Wulandari, Tiovani Fredeline, Herline Pamise, Pristi Tulak, Risnatalia, Arwenika, Kagu', Lia Tallu Padang, Sofian, bahkan teman-teman seperjuangan kelas C Teologi, seluruh angkatan 2018 dan semua sahabat di luar kampus.
16. Segenap Keluarga To' Saruran Windy, Winda, Wandu, Riel, Sila, Bintang, Beni, tante Nonce, Sandra, Sarpin. Terima kasih atas dukungan dan doa bahkan kebersamaan yang boleh terjalin baik suka maupun duka. Ucapan terima kasih khusus kepada orang tuaku ibu Seberdina dan bapak Sampe Madulu yang memberikan tumpangan di rumah semenjak menginjakkan kaki di tengah-tengah kota Rantepao, dan terus mendorong, memberi semangat untuk berjuang meraih masa depan.

17. Kepada om Kios sebagai orang tua yang selalu memotivasi penulis dan semua teman-teman penghuni Kos Maelona.
18. Segenap Majelis Gereja Toraja Jemaat Pa'kampan Klasis Bokin Pitung Penanian untuk terus memberi kesempatan kepada penulis untuk berproses dalam pelayanan dan juga tempat untuk meneliti.
19. Bapak Dersa S.Th, Ibu Maria Sangguluhan dan segenap Majelis gereja Toraja Jemaat Issen Klasis Bokin Pitung Penanian yang telah menerima penulis untuk melaksanakan Pelayanan Jemaat.
20. Kepada Ibu Lurah Kec. Makale Selatan dan seluruh staf serta masyarakat kelurahan Tiromanda yang telah menerima penulis untuk melaksanakan KKN-T.
21. Ibu Herlinda Desi, S.Th berserta segenap Majelis Gereja Jemaat Pniel Puncak Indah Malili Wasuponda bersama seluruh anggota jemaat tempat penulis melaksanakan KKL.
22. Kepada bapak IBDA Asmin Mariong, Ibu Yuliana Sambaran, A.Ma., Egita Kristi, S.T dan Keysia yang menerima penulis selama melaksanakan KKL dan sebagai motivator penulis untuk menyelesaikan tugas akhir di Kampus.
23. Kepada orang tua, saudara-saudara dan pihak lain yang telah terlibat namun penulis tidak sempat mencantumkan dalam tulisan ini.

Mengkendek, 06 Juli 2023

Penulis

Mesi Sindun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan ini banyak masalah yang digeluti manusia berkaitan dengan eksistensinya. Tidak ada manusia yang bebas dari pergumulan hidup atau masalah yang berbeda-beda. Baik masalah dengan dirinya sendiri maupun masalah dengan lingkungannya. Setiap masalah memerlukan solusi, baik melalui diri sendiri maupun pendampingan dari orang lain. Pendampingan dari orang lain sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam hidup seseorang.¹

Dengan ini Aart Van Beek secara sederhana memaknai pendampingan pastoral sebagai suatu pendekatan yang efektif dalam melayani penderita. Mendampingi sebagai sesuatu kegiatan menolong orang lain oleh karena suatu sebab sehingga membutuhkan pendamping. Aart Van Beek melihat pendampingan pastoral sebagai suatu interaksi yang sejajar atau relasi timbal balik dalam artian bahwa pendampingan pastoral memiliki makna kegiatan kemitraan, bahu membahu, menemani, membagi atau berbagi dengan tujuan saling menumbuhkan dan saling menguatkan².

¹ Maria Vianti Desa, "Pendampingan Pastoral Bagi Anak Tunanetra Di Yayasan Bhakti Luhur Malang," *JPP: Jurnal Pelayanan Pastoral* Vol.2 (2021): 75.

² Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 9.

Abineno, mengartikan kedukaan sebagai penderitaan. Berduka jika diartikan secara luas berduka selalu berhubungan dengan sesuatu yang dialami atau dirasakan sebagai kerugian. Jadi, kedukaan tidak sama besar dan tidak sama pentingnya, berlangsung secara perlahan-lahan atau tidak terduga sehingga membutuhkan waktu untuk penyelesaiannya.³ Menanggapi tentang kedukaan, seseorang akan kehilangan secara holistik menyangkut seluruh aspek kehidupan baik itu fisik, mental, spiritual dan sosial.⁴ Reaksi orang pada saat kehilangan sesuatu yang bermakna termasuk kehilangan orang yang dicintai, dikuasai oleh perasaan yang tidak dapat dikendalikan yang dapat orang yang berduka menjadi pasif, agresif, depresi yang dapat mempengaruhi keutuhan hidupnya.

Krisis dan kedukaan bisa saja terjadi kepada siapa pun dan kapan pun. Seperti yang Aart Van Beek katakan, ada dua macam krisis, yang pertama krisis perkembangan yang selalu muncul pada tahap-tahap perkembangan individu, yang kedua krisis yang didahului oleh suatu peristiwa yang tidak terduga sehingga tidak dapat diantisipasi pada umur atau fase-fase hidup tertentu.⁵ Bagaimana dengan anak remaja (fase remaja awal usia 10-13 Tahun). Fase dimana anak akan memasuki masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa sehingga mengalami banyak perubahan pada diri anak, baik itu

³ J. L. CH. Abineno, *Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 1-3.

⁴ Totok S. wiryasaputra, *Mengapa Berduka, Kreatif Mengelola Perasaan Duka* (Yogyakarta: Karnisius, 2003), 25.

⁵ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003), 5.

perubahan dari aspek fisik, mental dan emosional sosial yang menimbulkan kecemasan tersendiri bagi anak dan mulai mencari kebenaran dari suatu hal dan memusatkan pemikiran mereka pada diri sendiri.⁶

Di fase ini anak sangat membutuhkan pendampingan baik itu dibimbing, diarahkan dan membantu anak mengambil setiap keputusan dalam hidupnya. Akan tetapi krisis kedukaan dapat menjadi penghalang untuk menjalani fase-fase peralihan dalam hidup anak dengan baik. Kematian yang tanpa adanya luapan emosi dan perhatian anggota keluarga bisa menimbulkan kesepian yang luar biasa yang menyebabkan kondisi psikologis anak menjadi tawar-menawar antara depresi dan penerimaan kenyataan, ataukah mencari identitas diri. Dalam hal ini, Gereja sebagai komunitas tempat orang percaya saling memperhatikan, memberi dukungan bagi mereka yang membutuhkan pertolongan perlu mengambil inisiatif berupa pendampingan pastoral.

Dalam pengamatan dan hasil wawancara penulis di lapangan khususnya di Jemaat Pa'kampan Klasis Bokin Pitung Penanian ada seorang anak remaja awal korban *Broken Home*. Ibunya di Batam bersama dengan keluarga barunya. Sewaktu anak duduk dibangku kelas 2 SD ayahnya meninggal. Sejak saat itu anak tinggal bersama dengan kerabatnya (Nenek) hingga sampai saat ini. Hal ini membuat anak berduka karena keterpisahan

⁶ Meldaria Manihuruk, "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pastoral Bagi Anak Usia Remaja Awal Menurut 2 Timotius 1:3-18," *Missio Ecclesiae* Vol.11, No (2022): 53.

dari orang tua. Keterpisahan atau kehilangan figur pendukung menyebabkan Kurangnya pendampingan yang berdampak pada kondisi psikologis kehidupan anak yang mempengaruhi pola perilaku anak seperti periang berubah menjadi pendiam, susah fokus dan suka menyendiri.⁷

Manusia memulai kehidupannya dan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menimbulkan pola-pola perilaku yang membentuk kepribadian. Perilaku seseorang ditentukan oleh keadaan dan beragamnya penguatan yang diterima dalam situasi hidupnya. Akan tetapi anak yang tidak pernah melewati proses dukacita dengan baik dapat menyebabkan anak terhilang.⁸ Dalam situasi seperti ini anak membutuhkan figur pendukung dalam menghadapi krisis hidup yang dialami.

Berangkat dari hal ini, sangat penting bagi Gereja menaruh simpati bagi anak yang berduka berupa pendampingan pastoral untuk membantu mengatasi perasaan kehilangan dan melanjutkan proses penyembuhan dengan tujuan anak tidak lagi terbebani dengan kedukaan untuk memudahkan anak menemukan makna hidupnya. Seperti yang dituliskan oleh Paulus kepada jemaat di Korintus bagaimana kemampuan Allah untuk menghibur umat-Nya di dalam segala penderitaan sehingga mampu untuk

⁷ Fitriani, Wawancara oleh penulis, Bokin, Indonesia, 24 April 2023.

⁸ Yohanis Metris, "Mengerti Duka Sebagai Orang Kristen Toraja: Analisis Model Pendampingan Pastoral Pasca Pemakaman Di Jemaat Moria Tondon Gereja Toraja Klasis Makale." *Tesis*, (2017): 22.

saling menghibur satu dengan lain dalam penderitaan yang mana pun dengan penghiburan dari Allah itu sendiri.⁹

Melihat latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Jemaat Pa'kampan Klasis Bokin Pitung Penanian. Masalah yang terjadi mengajak penulis untuk menganalisis bagaimana implementasi pendampingan pastoral kepada anak yang berduka menurut teori Aart Van Beek.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini penulis berfokus untuk menganalisis implementasi teori pastoral Aart Van Beek bagi anak yang berduka di Gereja Toraja Jemaat Pa'kampan Klasis Bokin Pitung Penanian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dikaji yaitu bagaimana implementasi teori pastoral Aart Van Beek bagi anak yang berduka di Gereja Toraja Jemaat Pa'kampan Klasis Bokin Pitung Penanian?

D. Tujuan Penulisan

⁹ *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019).

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penulisan yaitu untuk menganalisis implementasi teori pastoral Aart Van Beek bagi anak yang berduka di Gereja Toraja Jemaat Pa'kampan Klasik Bokin Pitung Penanian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran dibidang akademik di Institut Agama Kristen Negeri Toraja terkhusus dibidang mata kuliah Pastoral.

2. Manfaat Praktis

a. Majelis Gereja Toraja Jemaat Pa'kampan

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi Majelis Gereja Toraja Jemaat Pa'kampan Klasik Bokin Pitung Penanian selaku pihak yang bertanggung jawab untuk mendampingi anggota jemaat yang sedang membutuhkan pertolongan dalam menghadapi masalah hidup khususnya kepada anak yang berduka.

b. Anak

Berharap hasil dari penelitian ini dapat menolong setiap anak yang sedang mengalami dukacita, dapat membantu menemukan jalan yang tepat untuk keluar dari masalah yang sedang dialami dan

pendampingan yang dapat diterapkan dapat menolong anak untuk menemukan makna hidupnya.

F. Sistematika Penelitian

Bagian ini memberikan pemahaman singkat tentang seluruh tulisan penulis yang disusun dengan sistematika berikut:

- BAB I : Pendahuluan, bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan Teori, dalam bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, teori pastoral menurut Aart Van Beek, Alkitab dalam pendampingan pastoral, fungsi pendampingan pastoral, bentuk pendampingan pastoral kepada anak yang berduka, keduakaan secara umum, definisi keduakaan, dukacita menurut Alkitab, penyebab keduakaan, tahap-tahap keduakaan, dampak keduakaan dan kebutuhan-kebutuhan keduakaan.
- BAB III : Metode Penelitian, menguraikan tentang jenis metode penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrument penelitian, teknik keabsahan data, dan waktu penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis, merupakan bagian yang menyajikan analisis tentang hasil penelitian yang dikaji berdasarkan bangunan teori dalam Bab II.

BAB V : Penutup, yaitu uraian kesimpulan dan saran.

